

Peran Orang Tua dalam Perkembangan Tindak Tutur Anak Usia Dini

A. Nurhayati¹, Rahmatia²

Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

Email: nurhayati@umpalopo.ac.id

Abstract

This research discusses the role of parents in the development of early childhood speech acts. The aim of this research is to investigate the role played by parents in the development of early childhood speech acts. This study was carried out using a qualitative approach by collecting data using observation, interviews and document analysis. The research participants consisted of ten families with children aged 3-5 years taken from various social and economic backgrounds. The research results show that the role of parents has a significant impact on the development of children's speech acts, including vocabulary formation, speaking abilities, and social communication patterns. Factors such as parent-child interactions, communication patterns within the family, and the social environment also influence the development of children's speech acts. The implication of these findings is the need for greater attention to the role of parents in supporting early childhood language and communication development through educational programs and social support for families.

Keywords: *parents, early childhood, speech act development*

PENDAHULUAN

Orangtua merupakan orang dewasa pertama bagi anak-anaknya dalam keluarga, tempat anak pertamakali menerima ilmu dan segala dinamika karakter, tempat anak berharap dapat dibantu dalam tumbuh kembangnya ketika dewasa. Orangtua merupakan panutan dan pendidik yang pertama dan terpenting bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua mempunyai kewajiban untuk merawat, membimbing dan memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak-anaknya, termasuk pangan, sandang, papan, dan pendidikan tinggi, termasuk membantu mereka memenuhi tugas-tugas perkembangannya dengan baik. (Anggraini et al., 2020a)

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat melalui bunyi kata yang diciptakan oleh sistem vokal manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi sangatlah penting dalam masyarakat, tanpa adanya bahasa dalam komunikasi, maka pembicara dan lawan bicaranya akan kesulitan dalam menangkap pesan komunikasi. (Sapta et al., 2023)

Bangsa Indonesia meyakini bahwa berbicara dengan bahasa yang sopan menunjukkan jati diri kita yang sebenarnya sebagai manusia yang bermoral, terpelajar, dan berbudaya serta memperoleh rasa hormat sebagai manusia. Perilaku berbahasa seseorang dapat menjadi norma bagi peradaban suatu bangsa. Dikatakan bahwa bahasa merupakan cerminan kepribadian seseorang, karena melalui perkataan kita dapat menilai kepribadian seseorang. (Sapta et al., 2023)

Tindak tutur dalam bahasa Indonesia pada umumnya dianggap santun apabila penutur atau lawan bicaranya menggunakan kata-kata yang tidak mengandung ejekan secara langsung, tidak memberi perintah secara langsung, dan bersifat menghormati orang lain. Tindak tutur merupakan salah satu bentuk tindakan kebahasaan. Bagaimana makna atau informasi dalam bahasa disampaikan dan dipahami seringkali kita menjumpai tuturan yang tidak menyampaikan informasi melainkan menyerupai tindakan. Misalnya ketika seseorang mengatakan “Saya minta maaf”, “Saya berjanji”, “Saya menerima” (dalam sebuah pernikahan). Kata-kata ini mewakili realitas psikologis dan sosial baru. (Siddiq, 2019)

Dalam proses peristiwa tutur, interaksi kebahasaan terjadi dalam satu atau lebih bentuk wacana yang terdiri dari kedua belah pihak, yaitu penutur dan lawan bicara, dengan satu pokok wacana dalam kurun waktu tertentu, tempat dan situasi tertentu. (Siddiq, 2019)

Anak merupakan individu yang unik dengan kemampuan linguistik yang luar biasa. Bagi orangtua, anak adalah kebahagiaan dan harapan hidup. Kehadiran anak merupakan anugerah terbesar dan tak terhingga yang Tuhan berikan kepada setiap. (Anggraini et al., 2020b)

Berbicara merupakan salah satu aktivitas fungsional manusia sebagai makhluk yang mempelajari ilmu bahasa, Untuk bisa menggunakan bahasa dalam komunikasi diperlukan dua sarana penting sarana ilmu bahasa dan sarana berfikir. Sarana yang mempelajari ilmu bahasa ini berkaitan dengan kebenaran bentuk dan struktur bahasa, sedangkan sarana berfikir berkaitan dengan kesesuaian bentuk dan struktur dengan konteks penggunaannya.

Faktor penentu komunikasi dan prinsip kesantunan merupakan hal yang penting dalam pengembangan etika berbahasa. Karena bahasa juga bisa menjadi alat kekerasan verbal, yang diungkapkan dengan kata-kata seperti , fitnah, hasutan, hinaan. Hal itu akan berdampak negatif terhadap perilaku seseorang seperti permusuhan, perkelahian, aksi anarkisme, provokasi, dan sebagainya.

Sebagai seorang individu unik, anak dapat meniru segala sesuatu yang ada dilingkungannya baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar ,oleh karena itu setiap kata diucapkan orang tua adalah cerminan pendidikan karakter yang sudah mendarah daging untuk anak itu. Kemampuan dan keahlian berbahasa anak paling baik dikembangkan dalam lingkungan linguistik seperti pidato, ceramah, dalam hal ini orangtua terutama para ibu harus berhati-hati pilihlah kata-kata yang tepat ketika Anda berbicara dengan anak-anak dan Orangtua harus cerdas dalam meneruskan sesuatu kepada anak mereka cara yang menyenangkan .Rangsangan dinamika orangtua, khususnya ibu, cara berbicara, bernyanyi, mendengarkan cerita bisa menjadi inspirasi kosakata untuk anak-anak berguna ketika berhadapan dengan anak-anak dengan lingkungan sekitar teman sebaya,hanya sedikit orangtua yang melakukan hal ini sekarang belum sepenuhnya memahami langkah-langkahnya perkembangan bahasa anak dan hal-hal apa saja hanya itu yang perlu dilakukan untuk mengatasi setiap tahap perkembangan bahasa anak-anak Penelitian ini membahas.

Tahapan perkembangan bahasa anak dan untuk membantu upaya orang tua perkembangan bahasa anak dan apa peran orang tua pada masing-masingnya tahapan

perkembangan bahasa anak. Membahas aspek perkembangan anak menurut Syaodhi (2010:18) secara umum. Secara umum mempunyai empat aspek pembangunan yang memerlukan perbaikan dalam tumbuh kembang anak, yaitu (1) perkembangan fisik/motorik, (2) kognitif, (3) linguistik, dan (4) sosioemosional. Menurut Hurlock (swasta, 2011:186) perkembangan bahasa anak anak usia dini dicapai dengan cara ini berkembang secara sistematis dan bersama-sama seiring bertambahnya usia. Seorang anak menjalani tahapan perkembangan sama namun ada perbedaan diantara keduanya lainnya: sosial, keluarga, kecerdasan, kesehatan, dorongan, hubungan teman-teman yang juga mempengaruhinya, ini Artinya lingkungan juga mempengaruhinya perkembangan bahasa seorang anak. terhadap lingkungan baik, begitu juga dengan tumbuh kembang anak, tapi jika tidak maka Anak-anak juga berpartisipasi dalam lingkungan. Berdasarkan masalah di atas maka hal yang menjadi perhatian penulis : Bagaimana peran Orangtua dalam membentuk pola tindak tutur anak usia dini dan bagaimana pengaruh interaksi Orangtua terhadap perkembangan tindak tutur anak

METODE

Desain Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi diawali dari pengumpulan data hingga penafsiran, penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, paradigma penelitian yang digunakan adalah peran orang tua dalam perkembangan tindak tutur anak usia dini khususnya untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam membentuk pola tindak tutur anak usia dini.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian ini adalah Orangtua di ,Kelurahan Bupon,Sulawesi selatan, Indonesia namun peneliti mengambil sampel Orangtua dari Desa Noling di Kelurahan Bupon,Sulawesi Selatan,Adapun instrument penelitian ini adalah lembar wawancara yang digunakan pada orangtua anak usia dini untuk mengetahui pengaruh peran orangtua dalam mebuat pola tindak tutur anak usia dini, pengaruh interaksi orangtua terhadap perkembangan tindak tutur anak dan strategi orangtua dalam memperkaya kosa kata dan struktur kalimat anak usia dini.

Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan mengorganisasikan data kedalam kategori-kategori, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh penulis dan pembaca.

Menurut Kaelan, (2012:175) yang dimaksud dengan teknik analisis data ialah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari suatu hasil wawancara, catatan lapangan dan juga dokumentasi dari hasil penelitian tersebut dengan cara mengorganisasikan sebuah data dalam kategori, menjabarkan dan memilih mana yang

lebih penting dan membuat kesimpulan agar memperbudah penelitian tersebut baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam menganalisis data ini peneliti melakukan penyusunan data yang di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data data serta memilih yang penting dan apa yang akan di pelajari serta menarik kesimpulan yang mudah di pahami lalu peneliti mendeskripsikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 23 november sampai tanggal 25 november 2023. Penelitian dilakukan melalui obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan Teknik deskriptip kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Deskripsi Hasil Peran Orangtua Dalam Perkembangan Tindak Tutur Anak Usia Dini di Desa Noling, Kelurahan Bupon, Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada orang tua anak usia dini peneliti memperoleh beberapa informasi terkait dengan peran orangtua dalam membentuk pola tindak tutur anak usia dini, pengaruh interaksi orangtua terhadap perkembangan tindak tutur anak dan strategi orangtua dalam memperkaya kosa kata dan struktur kalimat anak usia dini. Data tersebut sebagai berikut:

Deskripsi Peran Orangtua Dalam Membentuk Pola Tindak Tutur Anak Usia Dini.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orangtua dalam membentuk pola tindak tutur anak usia dini dapat disimpulkan bahwa peran orang tua menurut bapak Firman sangatlah penting. Karena orang tualah yang menjadi lingkungan pertama dan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Karena interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan Bahasa dan komunikasi anak, yang termasuk pola tindak tuturnya. Anak usia dini memperoleh pemahaman tentang penggunaan tindak tutur dari lingkungan sekitar termasuk orangtua dan saat menyerap rangsangan Bahasa

Pengaruh Interaksi Orangtua Terhadap Perkembangan Tindak Tutur Anak

Dari hasil wawancara 10 orangtua peneliti menemukan pengaruh interaksi orangtua terhadap perkembangan tindak tutur anak. Salah satunya pengaruh langsung dari interaksi orangtua dari anak usia dini yaitu ibu Sahora yang dimana ketika ibu Sahora selalu mengucapkan terima kasih setiap kali menerima sesuatu dari anaknya dan anaknya pun juga terbiasa mengucapkan terima kasih setiap kali dia menerima sesuatu dari orang lain.

Strategi Orangtua Dalam Memperkaya Kosa Kata Dan Struktur Kalimat Anak Usia Dini

Dari hasil wawancara 10 orangtua peneliti menemukan strategi orang tua dalam memperkaya kosa kata dan struktur kalimat anak usia dini. Salah satunya menurut ibu Ayu yaitu dengan cara mengajak anak untuk bercerita, berbicara, membaca, membacakan cerita, dan selalu mengajarkan anak untuk bicara satu kata atau dua kata dan juga membelikan gambar-gambar huruf dan angka supaya bisa belajar dari gambar itu.

Berdasarkan hasil wawancara, strategi yang digunakan oleh orang tua dalam memperkaya kosakata dan struktur kalimat anak usia dini yaitu dengan cara mengajak anak berbicara dengan tutur kata yang sopan dan baik, dan membacakan buku cerita ini. Selain berbicara dengan tutur kata yang sopan dan baik strategi yang dapat digunakan dalam memperkaya kosakata dan struktur kalimat anak usia dini yaitu mengenalkan mengenalkan anak tentang benda-benda sekitar serta mengajaknya berbicara hal yang positif seperti yang dilakukan oleh ibu Nur Khayatri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan selama penelitian, maka peneliti memperoleh data yaitu tentang peran orangtua dalam perkembangan tindak tutur anak usia dini di Desa Noling, Kelurahan Bupon, Sulawesi Selatan. Akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini:

Peran orangtua dalam membentuk pola tindak tutur anak usia dini

Dari hasil penelitian berdasarkan wawancara penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu maka menunjukkan bahwa peran orangtua dalam perkembangan tindak tutur anak usia dini di Desa Noling, Kelurahan Bupon, Sulawesi Selatan. Dilakukan dengan cara orangtua memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan tindak tutur anak usia dini. Anak usia dini memperoleh pemahaman tentang penggunaan tindak tutur dari lingkungan sekitar termasuk orangtua dan saat menyerap rangsangan Bahasa.

Pengaruh Interaksi Orangtua Terhadap Perkembangan Tindak Tutur Anak

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu maka menunjukkan bahwa Interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan Bahasa dan komunikasi anak, yang termasuk pola tindak tuturnya. Anak akan belajar dari apa yang mereka lihat dan dengar. Melihat pengaruh langsung dari interaksi orangtua dari anak usia dini yaitu ibu Sahora yang dimana ketika ibu Sahora selalu mengucapkan terima kasih setiap kali menerima sesuatu dari anaknya dan anaknya pun juga terbiasa mengucapkan terima kasih setiap kali dia menerima sesuatu dari orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kami dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap tindak tutur anak usia dini. Hubungan anak dengan orang tuanya, mempunyai pengaruh dalam perkembangan tindak tutur si anak. Si anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tuanya, merasa bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya dan cenderung ke arah yang positif. Dengan demikian, orang tua harus memperhatikan aspek-aspek tersebut sebagai proses pembentukan anak dengan kepribadian yang baik. Hasil kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan keilmuan untuk membangun konsep teori tentang tindak tutur anak usia dini. Selain itu, para ibu dan ayah bisa mulai merubah pola pendidikan anak-anak khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur. Karena tindak tutur yang dialami semenjak usia dini akan mempengaruhi proses tindak tutur di masa depan nanti. Berdasarkan hasil penelitian kami dapat disimpulkan bahwa orang tua

memiliki peran yang sangat besar terhadap tindak tutur anak usia dini. Hubungan anak dengan orang tuanya, mempunyai pengaruh dalam perkembangan tindak tutur si anak. Si anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tuanya, merasa bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya dan cenderung ke arah yang positif. Dengan demikian, orang tua harus memperhatikan aspek-aspek tersebut sebagai proses pembentukan anak dengan kepribadian yang baik. Hasil kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan keilmuan untuk membangun konsep teori tentang tindak tutur anak usia dini. Selain itu, para ibu dan ayah bisa mulai merubah pola pendidikan anak-anak khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur. Karena tindak tutur yang dialami semenjak usia dini akan mempengaruhi proses tindak tutur di masa depan nanti. Berdasarkan hasil penelitian kami dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap tindak tutur anak usia dini. Hubungan anak dengan orang tuanya, mempunyai pengaruh dalam perkembangan tindak tutur si anak. Si anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tuanya, merasa bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya dan cenderung ke arah yang positif. Dengan demikian, orang tua harus memperhatikan aspek-aspek tersebut sebagai proses pembentukan anak dengan kepribadian yang baik. Hasil kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan keilmuan untuk membangun konsep teori tentang tindak tutur anak usia dini. Selain itu, para ibu dan ayah bisa mulai merubah pola pendidikan anak-anak khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur. Karena tindak tutur yang dialami semenjak usia dini akan mempengaruhi proses tindak tutur di masa depan nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., Aprianti, E., Yaa Bunayya, T., & PAUD IKIP Siliwangi, P. (2020). *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Ter-Hadap Membaca Anak Usia Dini*. 3(6), 527–536.
- Anggraini, N., Bahasa, B., & Selatan, S. (2020a). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. In *METAFORA* (Vol. 7).
- Anggraini, N., Bahasa, B., & Selatan, S. (2020b). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. In *METAFORA* (Vol. 7).
- Anggraini, N., Bahasa, B., & Selatan, S. (2020c). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. In *METAFORA* (Vol. 7).
- Jamiatul, J., Maghfiroh, M., & Astuti, R. (2020). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2973>
- Qoni'atul, H. (2020). *Pemerolehan Tindak Tutur Bahasa Indonesia Anak Usia 4 Tahun*.
- Sapta, D., Simanjuntak, R., Oktavia, Y., & Hulu, F. (2023). Counseling on Polite Speech Acts in Influencing Children's Language Ethics at Ruli Baloi Kolam, Batam. In *Edisi Juli* (Vol. 5, Issue 1).
- Siddiq, M. (2019). *Tindak Tutur Dan Pemerolehan Pragmatik Pada Anak Usia Dini*. 268–290.
- Umi Fatmayanti. (2017). *Tindak Tutur Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak*.